

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2013).

Sugiyono, (2012:29) menjelaskan bahwa deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel pada penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *price earning ratio*, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pengujian yang akan dilakukan maka akan ditentukan apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Obyek pada penelitian ini yaitu *leverage*, *price earning ratio* dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.

1.3. Jenis dan Sumber Data

1.3.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dalam hal ini peneliti memperoleh data secara tidak langsung yaitu melalui media perantara yang berupa catatan dan data perusahaan yang terdaftar di www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.

1.3.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data eksternal yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2017. Data ini didapatkan dari situs www.idx.co.id.

1.4. Populasi dan Sampel

1.4.1. Populasi

Sugiyono, (2009) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2017.

1.4.2. Sampel

Sampel menurut Hasan, (2004) adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu dan juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, dalam hal ini penentuan sampel perusahaan dilakukan dengan beberapa pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2017.
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode 2015 – 2017.
- c. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai kepemilikan manajerial.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2017	152
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode 2015 – 2017	(-36)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap mengenai kepemilikan manajerial	(-63)
	Sampel yang memenuhi kriteria	53

Sumber: data diolah (2019)

Dari kriteria sampel yang telah ditetapkan tersebut, terdapat 53 perusahaan memenuhi kriteria yang telah ditentukan, sehingga yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini selama 3 tahun yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka penelitian ini memiliki data sebanyak (53 Perusahaan x 3 tahun = 159 data pengamatan).

1.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1.5.1. Variabel Penelitian

Sugiyono, (2009:60) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada variabel penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen yang akan diuji antara lain:

a. Variabel Dependen

Yusuf, (2014) menjelaskan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang akan dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah nilai perusahaan (Y).

b. Variabel Independen

Yusuf, (2014) menjelaskan bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi, dan menjelaskan variabel lain. Pada penelitian ini variabel independennya adalah *leverage* (X1), *price earning ratio* (X2), dan kepemilikan manajerial (X3).

1.5.2. Definisi Operasional

Saifuddin, (2007:72) menjelaskan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikatornya tidak tampak.

a. *Leverage*

Leverage merupakan penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan aset tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi para pemegang saham. *Leverage* dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

Sumber: Fahmi, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*.

b. *Price Earning Ratio*

Price earning ratio merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam waktu satu tahun. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung PER yaitu sebagai berikut:

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Sumber: Fahmi, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*.

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur dari persentase jumlah saham manajemen. Adapun rumus untuk menghitungnya sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Sukirni, (2012).

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Sumber: Fahmi, (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*.

1.6. Instrumen Penelitian

Menurut Notoadmojo, (2010) instrumen penelitian merupakan alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrument penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
<i>Leverage</i> (X1)	<i>Leverage</i> yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$	Rasio

<i>Price Earning Ratio</i> (X2)	PER suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap laba per lembar saham.	$PER = \frac{MPS}{EPS}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X3)	Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan perusahaan	$KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan menjelaskan tingkat perkembangan perusahaan yang dijelaskan melalui rasio pasar terhadap nilai bukunya.	$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio

Sumber: Data diolah (2019)

1.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Pada penelitian ini pengumpulan data dilihat dari data laporan

keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017, yang diperoleh dari situs (www.idx.co.id).

1.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 21. Pada saat melakukan penelitian ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu:

1.8.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda adalah model regresi yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Penelitian ini memiliki tiga variabel independen yaitu *leverage*, *price earning ratio*, dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = nilai perusahaan

X1 = *leverage*

X2 = *price earning ratio*

X3 = kepemilikan manajerial

α = konstanta

e = *error*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi perubahan variabel dependen berdasarkan variabel independen.

1.8.2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukan uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Dilakukannya pengujian ini adalah agar dapat memperoleh model analisis yang tepat dalam penelitian ini. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Ghozali, (2005) menjelaskan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Pada saat mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis *Kolmogrov-Smirnov*. Jika nilai uji *Kolmogrov-Smirnov* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Untuk melihat normalitas dapat dilakukan dengan melihat pola distribusi data normal. Normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari nilai residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya maka pola berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka data tersebut tidak berdistribusi normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah group mempunyai varians yang sama diantara group tersebut yang disebut homokedastisitas atau tidak mempunyai varians yang sama yang disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:19). Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas. Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), yaitu dilakukan dengan deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Uji ini dilakukan dengan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen, jika variabel independen signifikan secara statistik dapat mempengaruhi variabel dependen, maka dalam hal ini terdapat indikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Adapun dasar analisisnya sebagai berikut:

- a. Jika terdapat pola tertentu, yaitu berupa titik yang ada membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka hasil dari pengujian ini mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Ghazali, (2005) menjelaskan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Adapun cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas pada model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini adalah indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas, karena hal ini disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *varians inflation factor* (VIF). Pada kedua ukuran ini menjelaskan bahwa setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ periode sebelumnya. Pada saat terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Model korelasi yang baik yaitu model regresi yang bebas dari autokorelasi. Sebagian besar autokorelasi ditemukan pada regresi yang datanya menggunakan *time series* yaitu berdasarkan waktu berkala seperti bulanan, triwulan, dan tahunan. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson test* (DW) dengan ketentuan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Ketentuan Autokorelasi *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol	Jika	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < dl$	Tolak
Tidak ada autokorelasi positif	$dl \leq d \leq du$	<i>No decision</i>
Tidak ada autokorelasi negatif	$(4 - dl) < d < (4 - du)$	Tolak
Tidak ada autokorelasi negatif	$(4 - dl) \leq d \leq (4 - du)$	<i>No decision</i>
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	$Du < d < (4 - du)$	Tidak Ditolak

Sumber: Ghozali, (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Edisi Ketujuh*.

1.8.3. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pada pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak dan koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima dan koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun penentuan penerimaan dan penolakan hipotesis antara lain:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis tersebut diterima dan (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara umum simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Jika nilai probabilitas (*sig*) $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Situmorang, Syafrizal, & dkk, (2010) menjelaskan bahwa semakin banyak variabel independen ditambahkan kedalam model maka *R square* akan meningkat walaupun variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan kedalam model tersebut. *Nilai Adjusted R Square* menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.

Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka akan semakin baik bagi model regresi variabel terikat juga semakin besar. Adapun kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah biasanya terhadap jumlah variabel independen.

